

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*, DAN *RETURN OF ASSET* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*.

Imada Darel Natanael¹, Yetty Murni², Widyaningsih Azizah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila

Email: darelsimatupang@gmail.com

Diterima 12 April 2021, Disetujui 03 Juni 2021

Abstrak

Berdasarkan laporan hasil survei penyidik IMF, Ernesto Crivelly tahun 2016, Indonesia masuk peringkat 11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, komite audit, *leverage*, dan *return on asset* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan LQ45 2018-2019 dari BEI. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan terpilih. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linier berganda, dan uji pemilihan model. Alat untuk penelitian ini menggunakan Eviews9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Tanggung jawab sosial perusahaan, komite audit, leverage, laba atas aset, dan penghindaran pajak

Abstract

Based on a 2016 survey report by IMF investigator Ernesto Crivelly, Indonesia was ranked the 11th largest with an estimated value of 6.48 billion US dollars. This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility, audit committee, leverage, and return on assets on tax avoidance. This study took a sample of 2018-2019 LQ45 companies from the IDX. Based on predetermined criteria, a sample of 28 selected companies was obtained. The method of analysis in this study uses descriptive statistical analysis, classical assumption test, hypothesis testing, multiple linear regression test, and model selection test. The tool for this research uses Eviews9. The results of this study indicate that corporate social responsibility and the audit committee have no effect on tax avoidance, while leverage and return on assets have an effect on tax avoidance.

Keywords: *Corporate social responsibility, komite audit, leverage, return on asset, tax avoidance.*

PENDAHULUAN

Perusahaan atau badan usaha adalah salah satu objek pajak, yang dimana pajak akan dipotong dari laba suatu perusahaan, namun dari lain sisi, tujuan dari perusahaan adalah untuk mendapatkan laba dan untuk memaksimalkan laba, banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak atau yang biasa disebut sebagai *tax avoidance*.

Pada dasarnya kegiatan atau praktik *tax avoidance* adalah kegiatan yang legal digunakan karena dalam praktiknya perusahaan menggunakan *loophole* atau celah dalam peraturan perpajakan sehingga dapat meminimalisir biaya keluar dan memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan. Namun, praktik *tax avoidance* adalah praktik yang kurang etis dilakukan oleh perusahaan, bahkan makin tidak etis jika dilakukan perusahaan yang terbilang besar. Jika digambarkan yang seharusnya penghasilan perusahaan yang besar dapat menambah pemasukan negara melalui pajak, tetapi lebih mengutamakan keuntungan pribadi perusahaan lebih dari kepentingan pembangunan fasilitas publik dimasa mendatang.

Banyak yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, salah satunya adalah tanggung jawab sosial. Di era ini *corporate social responsibility* adalah hal yang banyak dilakukan perusahaan sebagai *image building* perusahaan, tercermin dari adanya organisasi standar internasional (GRI) yang di dalamnya mengatur tentang standar laporan berkelanjutan, laporan berkelanjutan (*sustainability report*) mengatur tentang mengkomunikasikan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik kepada para pemangku kepentingan. *Sustainability reporting* sendiri adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholder* internal maupun eksternal. *Sustainability report*/laporan berkelanjutan merupakan sinonim atau istilah lain yang menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial.

Corporate social responsibility adalah konsep dimana perusahaan memiliki suatu tanggung jawab sosial kepada para pemegang saham dan masyarakat. Dalam kegiatan praktik tanggung jawab sosial perusahaan dapat membuka peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan praktik tanggung jawab sosial untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Dimana suatu sisi tanggung jawab sosial dapat menjadi *image building*, di satu sisi lain dapat menjadi celah penghindaran pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkakan terhadap wajib pajak.

Kebijakan yang diambil oleh sebuah perusahaan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat penghindaran pajak, ini terjadi seperti dalam pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang atau yang biasa dikenal dengan *leverage*. *Leverage* merupakan rasio besarnya hutang yang dimiliki perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan, dapat juga diartikan sebagai rasio hutang yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan perusahaan. Penambahan dari jumlah hutang mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh sebuah perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga yang akan

terjadi, beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi semakin berkurang, sehingga secara tidak langsung terjadi praktik penghindaran pajak.

Keberadaan dari komite audit dalam suatu perusahaan memiliki fungsi untuk membantu dewan komisaris dalam bentuk pengawasan, yaitu dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan sebagaimana tugas dewan komisaris yang tertera didalam Undang – Undang Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, pengaturan lainnya ada dalam OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 (POJK 55/2015) yang mewajibkan emiten atau perusahaan publik memiliki komite audit. Tugas dari komite audit dalam menelaah laporan keuangan, memantau aktivitas pelaksanaan manajemen resiko dan pengendalian internal oleh direksi, mengidentifikasi benturan kepentingan, dan lain-lain yang efeknya secara langsung dapat meminimalisir adanya praktik *tax avoidance* yang nantinya akan memberikan suatu citra buruk dari masyarakat terhadap perusahaan.

Return on asset (ROA) adalah salah satu cerminan dari profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA dapat menunjukkan bahwa besar laba yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Secara sederhana, ROA menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jadi dari perhitungan ROA dapat diperhitungkan nilai perkiraan jumlah pajak yang wajib dibayarkan. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlepas dari pendanaan, semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih yang dapat di klarifikasikan perusahaan tidak melakukan praktik *tax avoidance*.

Dikutip dari Tribunnews.com (2017), berdasarkan laporan hasil survei penyidik IMF, Ernesto Crivelly tahun 2016, Indonesia masuk peringkat 11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS, dimana pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke Dinas Pajak Indonesia.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa pajak adalah pendapatan terbesar bagi negara untuk membangun negara melalui rancangan APBN, namun dapat dibayangkan banyak yang akan berkurang jika banyak perusahaan melakukan perilaku penghindaran pajak.

Faktor pertama adalah CSR. Di negara manapun perusahaan beroperasi, kewajiban CSR adalah bahwa perusahaan seharusnya membayar pajak secara wajar sesuai hukum. Bila perusahaan menjadi penghindar pajak, maka terjadi kekurangan penerimaan pajak yang akan menghasilkan permusuhan, rusaknya reputasi bagi perusahaan. Pada akhirnya, penghindaran pajak perusahaan akan menghasilkan kerugian bagi masyarakat. Dengan demikian, penghindaran pajak perusahaan seharusnya dianggap sebagai tidak bertanggung jawab secara sosial (*socially irresponsible*) dan merupakan aktivitas yang tidak berlegitimasi. Serta, dibuktikan dengan hasil menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Sari dan Adiwibowo, 2017).

Faktor selanjutnya adalah komite audit. Dalam setiap perusahaan terbuka, di dalamnya akan terdapat komite audit. Komite audit sesuai fungsinya membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris terhadap pengendalian yang telah berjalan sehingga dapat mencegah asimetri informasi (Diantari dan Ulupui, 2016). Tanggung jawab komite audit adalah untuk memastikan bahwa suatu perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan karyawan perusahaan.

Kebijakan yang diambil oleh perusahaan akan memberikan efek yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak yang terjadi seperti dalam menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk utang / leverage (Reinaldo, 2017). Dapat dikatakan sebagai rasio utang perusahaan dalam pembiayaan aktifitas perusahaan, akan berdampak dalam pembayaran bunga, lalu mengurangi jumlah pendapatan sebagai objek pajak.

Menurut Kurniasih dan Sari (dalam Faizah dan Adhivinna, 2017) ROA merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik performa suatu perusahaan. ROA berkaitan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan pengenaan pajak yang wajib di bayarkan oleh perusahaan, jika terlihat bahwa perusahaan benar-benar memakai total asetnya maka dapat dikatakan perusahaan tidak melakukan kegiatan penghindaran pajak.

Masalah dibatasi dengan hanya menggunakan objek yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berturut-turut masuk dalam daftar perusahaan LQ45 dalam masa periode 2018-2019.

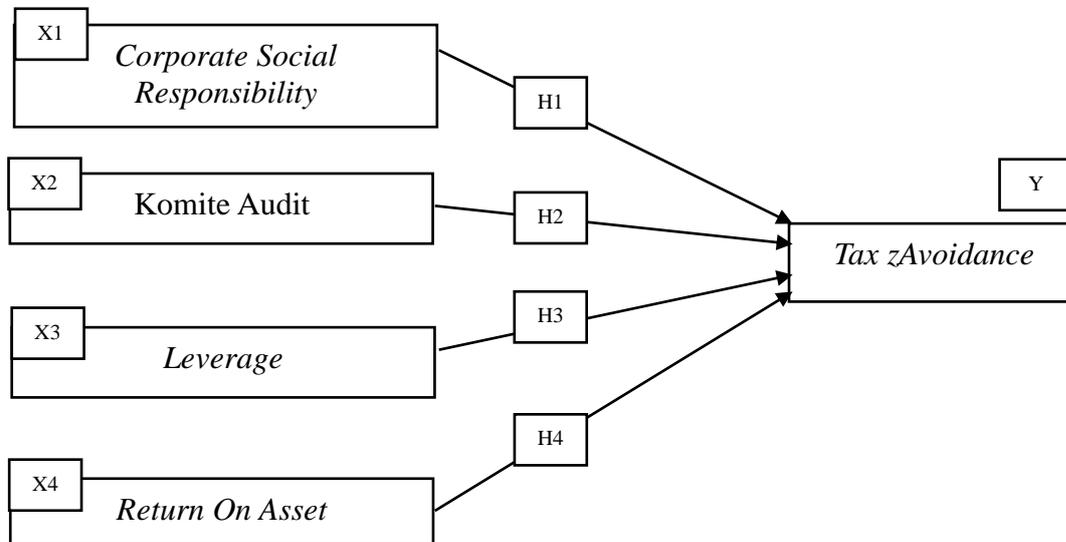
Berikut adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *tax avoidance*.

KAJIAN TEORI

- a. Menurut Setiawati dan Adi (2020:107), *corporate social responsibility* ialah komitmen usaha perusahaan untuk berlaku etis, beroperasi secara legal serta berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan

- b. Pada prinsipnya, tugas pokok dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan (Diantari dan Ulupui, 2016:707)
- c. Menurut Adelina (dalam Putri dan Putra 2017:2), *leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Menurut Dwilopa (2016:8), CSR yang dilakukan perusahaan merupakan sebuah kewajiban, sama seperti halnya pajak yang dibebankan pada perusahaan. Maka, perusahaan yang melakukan CSR dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, karena aktivitas CSR yang dilakukan dapat menekan laba yang akan diperoleh.

Menurut Setiawati dan Adi (2020:114), *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, Menurut Khairunisa, Hapsari, dan Aminah (2017:45), *corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, serta penelitian menurut Dewanti dan Sujana (2019:21) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Jadi, dapat dikatakan CSR disatu sisi dapat menjadi *image building* perusahaan, tapi dilain sisi dapat mengurangi laba yang menjadi objek pajak. Maka, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Corporate social responsibility berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Menurut Sarra (2017:66), komite audit bertugas melakukan kontrol dan pengawasan proses penyusutan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan pihak manajemen. Komite audit yang bertugas dalam pengawasan laporan keuangan mempunyai pengaruh dalam menentukan manajemen perpajakan khususnya penghindaran pajak.

Asri dan Suardana (2016:94) menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Sedangkan menurut Tara (2019:55) komite audit berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *tax avoidance*, serta menurut Annisa dan Kurniasih (2012:129) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Komite audit mempunyai peran penting untuk pengawasan sistem manajemen perusahaan. Selanjutnya, ketika ada pengawasan terhadap manajemen, akan mempunyai pengaruh untuk meminimalisir praktik *tax avoidance* perusahaan. Maka, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Puspitasari (2014:410), kebijakan yang diambil oleh perusahaan memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan seperti dalam menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang atau *leverage*. Putri dan Putra (2017:8) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak, serta penelitian menurut Singly dan Sukartha (2015:58) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, Ariawan dan Setiawan (2017:1857) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Leverage* menjadi alat bagi perusahaan untuk melakukan melaksanakan belanja atau menjadi operasional perusahaan yang nanti akan mengurangi laba karena ada biaya yang harus keluar untuk pengembalian hutang.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Reinaldo (2017:46), return on assets (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan menunjukkan besarnya laba yang diperoleh dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif dengan tarif pajak efektif

Menurut Sitanggang dan Banjarnahor (2020:85) *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, menurut Dewinta dan Setiawan (2016:1609) yang menggunakan proxi ROA dalam profitabilitas menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Serta penelitian menurut Darmawan dan Sukartha (2014:154) yang menyatakan Return on Asset berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Return on asset* menunjukkan rasio keuntungan bersih pajak atau tingkat pengembalian dari aset perusahaan, semakin tinggi tingkat pengembalian aset maka perusahaan dapat diindikasikan tidak melakukan penghindaran pajak.

H₄: *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

METODE

Kategori Penelitian

Dalam penelitian ini kategori yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang berdasarkan pada data sekunder, dimana data sekunder tidak didapatkan langsung, sumber data diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan dengan saham yang paling banyak diminati investor di pasar modal Indonesia, memiliki tingkat likuiditas tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang tinggi, serta dijadikan sebagai acuan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau kriteria tertentu yang dianggap mempunyai relevansi data yang menjadi target penelitian. Jadi ciri-ciri atau kriteria yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang berturut-turut terdaftar kedalam LQ45 dalam jangka periode 2018-2019.
2. Perusahaan yang mempunyai data yang diperlukan di dalam penelitian ini.
3. Menyediakan laporan tahunan lengkap baik *annual report* maupun laporan keuangan selama tahun 2018-2019.
4. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode 2018-2019
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangan perusahaannya.

Sumber Data

Sumber data merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan seluruh perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*), pengumpulan data didasarkan pada jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Operasionalisasi Variabel

1. $CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Item Pengungkapan CSR Standar}}$
2. $\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisiner}}$
3. $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$
4. $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
5. $ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Proses Seleksi Perusahaan Berdasarkan Kriteria

No.	Keterangan	Jumlah Emiten
1	Populasi perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI 2018-2019	56
2	Perusahaan yang tidak rutin masuk LQ 45 selama periode 2018-2019.	(21)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap selama periode 2018-2019.	(5)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	0
5	Perusahaan yang melaporkan rugi periode 2018-2019	(2)
Jumlah Emiten		28

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	CSR	KA	DER	ROA
Mean	0.267259	0.554476	0.649589	1.918501	0.091033
Median	0.253801	0.569620	0.600000	1.003478	0.053743
Maximum	0.717842	0.734177	1.000000	11.30431	0.466601
Minimum	0.011065	0.253165	0.375000	0.144721	0.000671
Std. Dev.	0.128467	0.126546	0.195211	2.349739	0.097794
Skewness	0.767657	-0.669841	0.483820	2.448573	1.798239
Kurtosis	5.284376	2.652297	2.131788	9.523282	6.212317
Jarque-Bera	17.67631	4.469839	3.943613	155.2489	54.25849
Probability	0.000145	0.107001	0.139205	0.000000	0.000000
Sum	14.96648	31.05063	36.37698	107.4360	5.097824
Sum Sq. Dev.	0.907713	0.880763	2.095895	303.6702	0.525998
Observations	56	56	56	56	56

Dari hasil statistik deskriptif di atas, variabel ETR menunjukkan nilai minimum 0,011065 dengan nilai maksimum 0,717842. Dan terlihat bahwa rata-rata tingkat ETR selama tahun 2018 sampai dengan 2019 adalah 0,267259 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan selama periode pengamatan memiliki tingkat ETR sebesar 26,7% dari total 100% yang harus dibayar dengan standar deviasi 0,128467. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ETR dalam penelitian ini tidak bervariasi.

Variabel *corporate social responsibility* menunjukkan nilai minimal 0,253165 dengan nilai maksimal 0,734177. Dan terlihat bahwa rata-rata tingkat tanggung jawab sosial perusahaan selama tahun 2018 sampai dengan 2019 adalah 0,554476. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 55,4% dari total CSR, dengan standar deviasi sebesar 0,126546. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *corporate social responsibility* perusahaan dalam penelitian ini tidak bervariasi.

Variabel komite audit menunjukkan nilai minimum 0,375000 dengan nilai maksimum 1,000000. Dan terlihat bahwa rata-rata tingkat komite audit selama tahun 2018 hingga 2019 adalah 0,649589, artinya rata-rata perusahaan selama periode observasi perusahaan mampu memberikan proporsi komite audit sebesar 64,6% dari total dewan komisaris, dengan deviasi standar 0,195211. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data komite audit dalam penelitian ini tidak bervariasi.

Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai minimum 0,144721 dengan nilai maksimum 11,30431. Dan dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat *debt to equity ratio* selama tahun 2018 hingga 2019 adalah 1.918501, artinya rata-rata perusahaan selama periode pengamatan perusahaan memiliki tingkat penggunaan hutang sebagai modal sebesar 191,8%, dengan standar deviasi. dari 2.349739. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *debt to equity ratio* dalam penelitian ini bervariasi.

Variabel *return on asset* menunjukkan nilai minimum 0,000671 dengan nilai maksimum 0,466601. Dan dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengembalian aset selama 2018 hingga 2019 adalah 0,091033, artinya rata-rata perusahaan selama periode pengamatan mampu menghasilkan laba 9% dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset, dengan standar deviasi. dari 0,097794. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *return on asset* dalam penelitian ini bervariasi.

Uji Chow

Pengujian ini dilakukan membandingkan atau memilih model mana yang paling tepat antara metode *common effect* dengan *fixed effect*. Dengan ketentuan H_0 diterima jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi, begitu juga sebaliknya.

$H_0 = \text{Common effect model}$

$H_1 = \text{Fixed effect model}$

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.006306	(27,24)	0.0001
Cross-section Chi-square	105.947560	27	0.0000

Pengujian ini dilakukan membandingkan atau memilih model mana yang paling tepat antara metode *common effect* dengan *fixed effect*. Berdasarkan Tabel 3 tingkat signifikan *cross-section F* sebesar 0. 0001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 yang berarti hipotesis H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *fixed effect* merupakan metode analisis yang lebih sesuai untuk digunakan.

Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan membandingkan atau memilih model mana yang paling tepat antara metode *random effect* dengan *fixed effect*. Dengan ketentuan H_0 diterima jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi, begitu juga sebaliknya.

$H_0 = \text{Random effect model}$

$H_1 = \text{Fixed effect model}$

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.928730	4	0.2045

Berdasarkan Tabel 4, tingkat signifikansi cross-section acak adalah 0,2045. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Jadi model yang lebih baik adalah dengan menggunakan model efek acak. Karena tidak mungkin untuk menentukan model yang lebih baik, uji pengali lagrange harus dilakukan.

Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan membandingkan atau memilih model mana yang paling tepat antara metode *common effect* dengan *random effect*. Dengan ketentuan H_0 diterima jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi, begitu juga sebaliknya.

$H_0 = \text{Common effect model}$

$H_1 = \text{Random effect mode}$

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

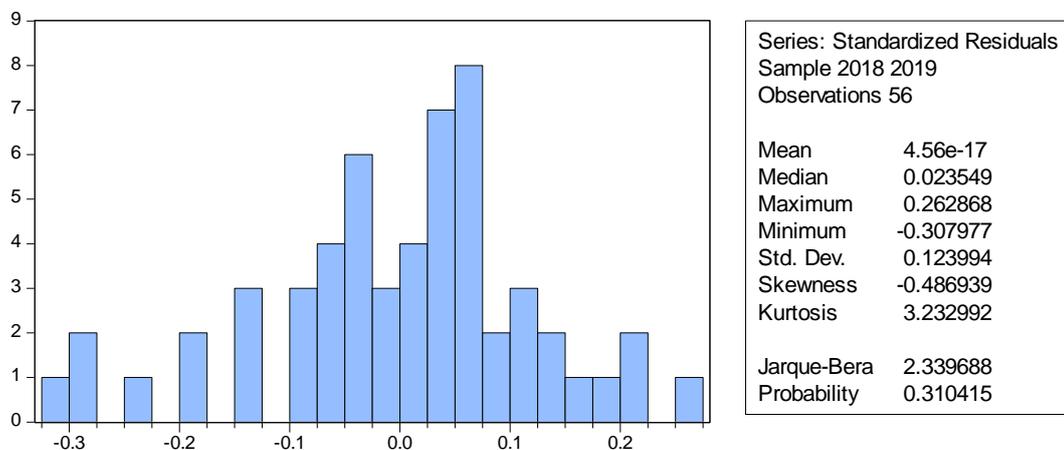
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.07311 (0.0015)	0.372179 (0.5418)	10.44529 (0.0012)

Berdasarkan Tabel 5, tingkat signifikansi persilangan Breusch-Pagan adalah 0,0015. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Jadi model yang lebih baik untuk digunakan adalah model efek acak. Dari ketiga pengujian tersebut, model yang dipilih dari 3 pengujian tersebut adalah model random effect.

Setelah melakukan uji pemelihan model terbaik, maka dapat diajukan untuk dilakukan uji asumsi klasik terhadap model terpilih. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi Eviews9.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, nilai probabilitas adalah sebesar 0.310415 > 0,05 Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel penelitian pada seluruh perusahaan yang diamati mempunyai nilai signifikansi di diatas 0.05 sehingga data berdistribusi normal dan dapat diujukan dengan pengujian multikolinieritas.

Uji Multikolinearitas

Jika hasil analisa correlation matrix antar variable yang memiliki korelasi sebesar 0.85, maka model tersebut mengandung unsur multikolinearitas (Gujarati, dalam Aryo, 2018:10).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	CSR	KA	DER	ROA
CSR	1.000000	-0.459795	-0.085421	0.130005
KA	-0.459795	1.000000	0.031606	-0.207558
DER	-0.085421	0.031606	1.000000	-0.313734
ROA	0.130005	-0.207558	-0.313734	1.000000

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan tidak ada variable yang terjangkit multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan pada problem autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.393494	Mean dependent var	0.082554
Adjusted R-squared	0.345925	S.D. dependent var	0.065884
S.E. of regression	0.053284	Sum squared resid	0.144796
F-statistic	8.272066	Durbin-Watson stat	1.890494
Prob(F-statistic)	0.000032		

Durbin Watson diperoleh 1,9190, pada tabel Durbin Watson dengan N 56 dengan 4 variabel bebas memiliki DU sebesar 1,7246 dimana $du < dw < 4-du$. Kemudian dapat dihitung sebagai berikut $1.7246 < 1.890494 < 2.2754$, sehingga tidak terdapat autokorelasi pada data.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari satu variabel ke variabel yang lain. Jika varian dari residual satu variabel ke variabel lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. mempunyai nilai signifikansi di diatas 0.05 sehingga data berdistribusi normal dan dapat diujukan dengan pengujian multikolinieritas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/16/21 Time: 23:41
 Sample: 2018 2019
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 56
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.180710	0.087532	2.064489	0.0441
CSR	-0.029110	0.111925	-0.260083	0.7958
KA	-0.070347	0.058056	-1.211710	0.2312
DER	-0.003694	0.006301	-0.586221	0.5603
ROA	-0.176076	0.139399	-1.263111	0.2123

Pada uji heteroskedastisitas yang diukur menggunakan uji gletser yaitu uji residual variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mencari seberapa besarnya hubungan dengan *corporate social responsibility*, komite audit, *leverage*, dan *return on asset* terhadap *effective tax rate*. Pada penelitian ini menggunakan metode *random effect model*.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/17/21 Time: 12:55
 Sample: 2018 2019
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 56
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005083	0.076727	-0.066243	0.9474
LOG(CSR)	-0.032130	0.084707	-0.379305	0.7060
LOG(KA)	-0.030547	0.057280	-0.533293	0.5961
LOG(DER)	-0.047345	0.021973	-2.154710	0.0359
LOG(ROA)	-0.080832	0.014073	-5.743901	0.0000

Berdasarkan hasil estimasi dengan model random effect pada tabel 9 maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.005083 + (-0.032130x_1) + (-0.030547x_2) + (-0.047345x_3) + (-0.080832x_4) + e$$

Konstanta sebesar -0,005083 merupakan perpotongan garis regresi dengan sumbu Y yang menunjukkan variabel dependen ETR (Y), sedangkan variabel independen yaitu CSR (X1), komite audit (X2), DER (X3), dan ROA (X4), sama dengan nol (0).

Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki koefisien regresi negatif, artinya jika variabel CSR bertambah satu unit maka akan diikuti dengan penurunan Effective Tax Ratio (ETR) dengan koefisien regresi -0.032130 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Variabel Komite Audit (KA) memiliki koefisien regresi negatif, artinya jika variabel KA bertambah satu unit maka akan diikuti dengan penurunan ETR dengan koefisien regresi -0,030547 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Variabel Debt Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi negatif, artinya jika variabel DER bertambah satu unit maka akan diikuti dengan penurunan ETR dengan koefisien regresi -0,047345 dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan.

Variabel Return on Asset (ROA) memiliki koefisien regresi negatif, artinya jika variabel ROA bertambah satu unit maka akan diikuti oleh penurunan ETR dengan koefisien regresi -0.080832 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji t-statistik (parsial)

Pengujian t-statistik dalam regresi digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing atau parsial dari variabel-variabel independen yang ada di dalam model.

Tabel 10. Hasil Uji t-statistik

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/17/21 Time: 12:55
 Sample: 2018 2019
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 56
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005083	0.076727	-0.066243	0.9474
LOG(CSR)	-0.032130	0.084707	-0.379305	0.7060
LOG(KA)	-0.030547	0.057280	-0.533293	0.5961
LOG(DER)	-0.047345	0.021973	-2.154710	0.0359
LOG(ROA)	-0.080832	0.014073	-5.743901	0.0000

Nilai t variabel *corporate social responsibility* (CSR) adalah -0,379305 dimana nilai hitungnya $-0,379305 < -2,00324$ dengan probabilitas $0,7060 > 0,05$, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan ditolak.

Nilai t variabel komite audit sebesar -0,533293 dimana nilai hitung $-0,533293 < -2,00324$ dan probabilitas $0,5961 > 0,05$, hasil pengujian menyatakan bahwa secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan ditolak.

Nilai t variabel DER debt to equity ratio yang merepresentasikan leverage adalah -2.154710 dimana nilai yang dihitung adalah $-2.154710 > -2.00324$ dan prob $0.0359 < 0.05$, hasil pengujian menyatakan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan dan signifikan. pada variabel ETR. Nilai koefisien DER sebesar -0.047345, sehingga setiap satu satuan DER bertambah maka akan menurunkan nilai variabel ETR sebesar -0.047345, disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Nilai t variabel return on asset (ROA) adalah -5,743901 dimana nilai hitung $-5,743901 < -2,00324$ dan prob $0,0000 < 0,05$, hasil pengujian menyatakan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap pajak. penghindaran. Nilai koefisien ROA sebesar -0.080832, sehingga setiap satu unit ROA meningkat maka akan menurunkan nilai penghindaran pajak sebesar -0.080832, disimpulkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

Uji f (Kelayakan Model)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah model dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.393494	Mean dependent var	0.082554
Adjusted R-squared	0.345925	S.D. dependent var	0.065884
S.E. of regression	0.053284	Sum squared resid	0.144796
F-statistic	8.272066	Durbin-Watson stat	1.890494
Prob(F-statistic)	0.000032		

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 11 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai probnya adalah 0,000032 yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak digunakan sebagai alat analisis atau untuk menguji pengaruh variabel independen dan pemoderasi terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai *adjusted R square* antara $0 < 1$. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Hasil uji R^2 yang disesuaikan menunjukkan nilai R^2 yang disesuaikan dari tabel 11 adalah 0,345925. yaitu penghindaran pajak dengan mengukur tarif pajak efektif (ETR) sebesar 34,59%, sedangkan sisanya 65,41% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya item yang diungkapkan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diasumsikan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Komite audit tidak berpengaruh karena jumlah komite audit di perusahaan diasumsikan tidak menjamin bahwa perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dan jumlah komite audit tidak akan menjamin bahwa mereka dapat mengintervensi perannya dalam menentukan besarnya pajak. kebijakan tarif dalam perusahaan.

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tarif pajak efektif. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi biaya bunga yang timbul dengan adanya biaya bunga yang semakin tinggi akan berpengaruh pada penurunan laba perusahaan sebelum pajak, hal ini

berpengaruh Atas beban pajak perusahaan yang semakin rendah, penggunaan hutang dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan mendapatkan insentif berupa biaya bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Perusahaan dengan tingkat pengembalian aset yang tinggi diasumsikan melakukan upaya untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan melalui perencanaan pajak, untuk memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, I. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 18, Hal 1857.
- Asri, I. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Resiko Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 16, Hal 94.
- Dewinta, I. R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 14, Hal 1609.
- Dwilopa, D. E. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak. Hal 8.
- Endiana, I. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 9, Hal 92.
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5, Hal 1-2.
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol 9, Hal 45.
- Liviani, S., Mahadwartha, P. A., & Wijaya, L. I. (2016). Uji Modal Keseimbangan Teori Keagenan, Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Kepemilikan Manajerial. *DoReMa Jurnal Manajemen*, Vol 11, Hal 103.
- Maharani, I. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 9, Hal 536.
- Makalew, & Tara, D. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. Hal 55.
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol 20, Hal 149.
- Melisa, M., & Tandean, V. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol 8, Hal 3.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, Vol 18, Hal 410.
- Saputra, M. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 6, Hal 18.
- Sari, E. N. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Intensity, Sales Growth, dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Hal 3.

- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Competitive*, Vol 1, Hal 66.
- Setiawan, R. F. (2019). Strategi Pencegahan Moral Hazard Pada Calon Nasabah Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Mandiri. Hal 22.
- Sitanggang, E., & Banjarnahor, H. (2020). Pengaruh Return On Asset, Leverage, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aksara Publik*, Vol 4, Hal 85.
- Tandean, V. A., & Nainggolan, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidanc Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol 9, Hal 174.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris, Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1, Hal 238.

www.tribunnews.com